

PENGARUH PENYISIHAN PENGHAPUSAN ASET PRODUKTIF, *NON PERFORMING LOAN*, BIAYA OPERASIONAL PENGHASILAN OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA BATAM

Lilis Susanti¹, Yuliansyah², Robin³

¹Mahasiswa Magister Akuntansi, ^{2,3}Dosen Universitas Batam

lissusant2@gmail.com¹, yuliansyah@feb.unila.ac.id², robin_1025va@hotmail.com³

diterima 31/10/23, direvisi 05/11/23, dipublish 31/12/23

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyisihan penghapusan aset produktif, *non performing loan*, biaya operasional penghasilan operasional terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan sumber data sekunder yakni laporan tahunan. Populasi pada penelitian ini merupakan semua Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kota Batam periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan didapatkan 60 sampel dari 12 Bank perkreditan rakyat dalam periode 5 tahun (2018-2022) dengan kriteria tertentu dari total populasi sebanyak 28 Bank perkreditan rakyat. Metode analisis yang digunakan penelitian ini yaitu metode analisis regresi berganda dengan menggunakan program Eviews versi 12. Hasil pengujian dengan data panel *regression analysis* diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,725235 yang berarti bahwa sumbangan pengaruh variabel X1, X2, X3 dan Moderasi terhadap Variabel Y sebesar 72,53%, sedangkan 27,47% dijelaskan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Hasil uji signifikan diperoleh kesimpulan bahwa Penyisihan Penghapusan Aset Produktif berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, *Non Performing Loan* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, biaya operasional penghasilan operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara itu *good corporate governance* tidak memoderasi hubungan antara penyisihan penghapusan aset produktif, *non performing loan* terhadap kinerja keuangan dan *good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara biaya operasional penghasilan operasional terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Penyisihan Penghapusan Aset Produktif, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Penghasilan Operasional, Kinerja Keuangan dan *good corporate governance*

Astract

This study aims to determine the effect of allowance for write-offs of productive assets, non-performing loans, operational costs and operational income on financial performance with good corporate governance as a moderating variable. This type of quantitative research uses secondary data sources, namely annual reports. The population in this research is all Rural Banks in Batam City for the 2018-2022 period. The sampling technique in this research used purposive sampling and obtained 60 samples from 12 people's credit banks in a 5 year period (2018-2022) with certain criteria from a total population of 28 people's credit banks. The analytical method used in this research is the multiple regression analysis method using the Eviews version 12 program. The results of testing with panel regression analysis data obtained an R-Square value of 0.725235, which means that the contribution of the influence of variables X1, X2, X3 and Moderation to

Variable Y amounted to 72.53%, while 27.47% was explained as being influenced by other variables not included in this study. The results of the significant test concluded that the Allowance for Productive Asset Losses had no significant effect on financial performance, Non-Performing Loans had no significant effect on financial performance, operational costs, operational income had a significant effect on financial performance, good corporate governance had a significant effect on financial performance, meanwhile good corporate governance does not moderate the relationship between allowance for write-offs of productive assets, non-performing loans on financial performance and good corporate governance can moderate the relationship between operational costs, operational income and financial performance.

Keywords : Allowance for Losses of Productive Assets, Non-Performing Loans, Operational Costs Operational Income, Financial Performance and good corporate governance

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan BPR (Bank Perkreditan Rakyat) dapat dinilai dari beberapa indikator yang salah satunya yang dijadikan dasar penilaian yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, peneliti menitikberatkan laporan keuangan BPR yang dilihat berdasarkan laba bersih dari BPR tersebut. Laba merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kinerja suatu bank. Dalam hal ini rasio yang bisa digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) yang dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam pemanfaatan aktiva yang dimilikinya.

Pengembalian kredit nasabah bank BPR memiliki banyak risiko yang kemungkinan adanya kemacetan dalam pelunasan kredit yang dilakukan oleh nasabahnya. Dikarenakan beberapa hal debitur mungkin saja tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lainnya. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah tersebut kepada bank menyebabkan kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya telah diperkirakan.

Dalam hal pembiayaan macet pihak BPR perlu melakukan penyelamatan agar tidak menimbulkan kerugian. Penyelamatan yang dilakukan disini apakah dengan

memberikan keringanan berupa jangka waktu atau angsuran terutama bagi pembiayaan terkena musibah atau penyitaan bagi pembiayaan yang sengaja lalai dalam proses pembayaran. Terhadap pembiayaan yang mengalami kemacetan sebaiknya dilakukan penyelamatan sehingga bank tidak mengalami kerugian. Jika memungkinkan melakukan penyelamatan maka Langkah yang ditempuh berikutnya adalah proses penyelesaian, dapat melalui Arbitrase, pengadilan maupun badan hukum terkait dengan penyelesaian pembiayaan. Adapun Langkah lainnya dalam rangka mengatasi pembiayaan yang bermasalah adalah dengan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP).

PPAP (Penyisihan Penghapusan Aset Produktif) yaitu penyisihan yang wajib dibentuk oleh BPR sebagai penutupan risiko kerugian. PPAP merupakan cadangan penyisihan dari aset produktif yang dibentuk untuk menutup risiko kerugian dari penanaman dana.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kondisi dimana nasabah sudah tidak mampu membayar seluruh atau Sebagian kewajiban nasabah kepada bank. Dengan kata lain NPL ini adalah kredit yang bermasalah dengan salah satu indikator suatu kunci untuk menilai kinerja dalam fungsi bank. Bank Indonesia telah menetapkan bahwa untuk

batas NPL dalam rasio kredit bermasalah sebesar 5%.

Biaya Operasional Penghasilan Operasional (BOPO) sering disebut sebagai rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap Penghasilan operasional. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba (ROA) bank yang bersangkutan.

Penerapan *Good corporate governance* juga merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perbankan. Penerapan *Good corporate governance* dinilai dapat memperbaiki citra perbankan. Dengan adanya diterapkan *Good corporate governance* yang baik akan menciptakan iklim usaha yang sehat dan mendorong terjadinya peningkatan kinerja perbankan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aset Produktif, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Penghasilan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam”**.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan data yang digunakan merupakan data sekunder yakni laporan tahunan. Penelitian kuantitatif menampilkan pengumpulan data sekunder dalam bentuk angka, angka tersebut digunakan untuk menganalisa dengan metode statistik dan alat bantu yaitu Eviews.

Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan Bank Perkreditan Rakyat yang ada di kota Batam pada tahun 2018-2022

sebanyak 28 Bank Perkreditan Rakyat.

Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 12 Bank Perkreditan Rakyat selama 5 (lima) tahun sehingga total 60 sampel dengan kriteria sampel yaitu Perusahaan Perbankan yang teridentifikasi sebagai Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional di kota Batam dengan periode 2018-2022, mempublikasikan laporan keuangannya untuk periode 2018-2022, mempublikasikan laporan penerapan tata kelola (*Good Corporate Governance*) untuk periode 2018-2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu Penyisihan Penghapusan Aset Produktif, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Penghasilan Operasional, Kinerja Keuangan dan *good corporate governance*. Data diperoleh sebanyak 60 data dari 12 perusahaan selama tahun 2018 sampai tahun 2022. Deskripsi variabel penelitian dijabarkan berdasarkan nilai rata-rata dan simpangan baku dengan hasil sebagai berikut.

Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PPAP	60	0,004000	0,480000	0,011550	0,008133
NPL	60	0,700000	7,800000	4,178333	1,549860
BOPO	60	65,30000	112,2000	83,97667	9,989560
ROA	60	0,300000	5,180000	2,368833	1,279560
GCG	60	1,020000	2,620000	1,821667	0,426337

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa nilai minimum PPAP adalah 0,004000, sementara nilai maximum PPAP adalah 0,480000, nilai rata-rata PPAP adalah 0,011550, dengan standar deviasi 0,008133.

Untuk nilai minimum NPL adalah 0,720000, nilai maximum NPL adalah 21,37000, nilai rata-rata NPL adalah 4,178333, dengan standar deviasi 1,549860.

Sedangkan untuk nilai minimum BOPO adalah 65,30000, nilai maximum BOPO adalah 112,2000, nilai rata-rata BOPO adalah 83,97667, dengan standar deviasi 9,989560.

Sedangkan untuk nilai minimum ROA adalah 0,300000, nilai maximum ROA adalah 5,180000, nilai rata-rata ROA adalah 2,368833, dengan standar deviasi 1,279560.

Untuk nilai minimum GCG adalah 1,020000, nilai maximum GCG adalah 2,620000, nilai rata-rata GCG adalah 1,821667, dengan standar deviasi 0,426337.

Model Estimasi

1. Common Effect Model

Tabel 4. 2 Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 09/22/23 Time: 11:46
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.59377	0.665934	18.91144	0.0000
X1	22.24076	11.12202	1.999704	0.0505
X2	-0.069844	0.052370	-1.333681	0.1878
X3	-0.109481	0.009656	-11.33862	0.0000
M	-0.546842	0.184600	-2.962302	0.0045

Root MSE	0.507774	R-squared	0.839853
Mean dependent var	2.368833	Adjusted R-squared	0.828206
S.D. dependent var	1.279560	S.E. of regression	0.530352
Akaike info criterion	1.649104	Sum squared resid	15.47004
Schwarz criterion	1.823633	Log likelihood	-44.47313
Hannan-Quinn criter.	1.717372	F-statistic	72.10882
Durbin-Watson stat	0.983467	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2023

Model regresi data panel yang paling sederhana adalah common effect model karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross sections. Pada model 49 ini diasumsikan bahwa perilaku data sama saja disetiap berbagai kurun waktu. Metode common effect ini dapat menggunakan Teknik kuadrat.

2. Fixed Effect Model

Tabel 4. 3 Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 09/22/23 Time: 11:54
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.87282	1.169759	9.294927	0.0000
X1	4.098313	14.26199	0.287359	0.7752
X2	-0.079453	0.049580	-1.602530	0.1162
X3	-0.087284	0.012226	-7.138977	0.0000
M	-0.488318	0.334417	-1.460208	0.1513

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.360877	R-squared	0.919110
Mean dependent var	2.368833	Adjusted R-squared	0.891533
S.D. dependent var	1.279560	S.E. of regression	0.421414
Akaike info criterion	1.332776	Sum squared resid	7.813946
Schwarz criterion	1.891268	Log likelihood	-23.98328
Hannan-Quinn criter.	1.551233	F-statistic	33.32974
Durbin-Watson stat	1.603010	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2023

Model fixed effect model ini mengasumsikan perbedaan diantara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Pada model fixed effect model ini menggunakan Teknik variabel dummy yang disebut dengan Teknik Last Squares Dummy Variable (LSDV) untuk menangkap perbedaan intersep dalam setiap objek namun sloponya sama antar objek penelitian.

3. Random Effect Model

Tabel 4. 4 Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 09/22/23 Time: 11:55
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.71099	0.816573	14.34163	0.0000
X1	10.34420	11.98508	0.863090	0.3918
X2	-0.080891	0.047146	-1.715759	0.0918
X3	-0.096047	0.010083	-9.526068	0.0000
M	-0.580742	0.235644	-2.464493	0.0169

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.359575	0.4213
Idiosyncratic random		0.421414	0.5787

Weighted Statistics			
Root MSE	0.401963	R-squared	0.725235
Mean dependent var	1.099675	Adjusted R-squared	0.705252
S.D. dependent var	0.773312	S.E. of regression	0.419836
Sum squared resid	9.694437	F-statistic	36.29281
Durbin-Watson stat	1.354209	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics			
R-squared	0.833281	Mean dependent var	2.368833
Sum squared resid	16.10494	Durbin-Watson stat	0.815172

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2023

Dalam random effect model ini dimana mengestimasi data panel yang mana variabel independent mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan intersep pada random effect model ini diakomodasikan oleh error terms masing-masing objek.

Uji Chow, Uji Hausman Dan Uji Lagrange Multiple

Uji Chow

Tabel 4. 5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.919194	(11,44)	0.0005
Cross-section Chi-square	40.979701	11	0.0000

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas cross-section chi-square adalah 0,0000, yang mana menunjukkan bahwa probabilitas cross-section chi-square lebih kecil dari 0,05 berarti pada uji Chow menerima hipotesis H_1 yakni memilih model paling baik yaitu *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Tabel 4. 6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.588961	4	0.4645

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2023

Berdasarkan hasil tabel 4.6 pada uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section chi-square sebesar 0,4645 maka lebih baik menggunakan pendekatan *Random Effect Model*. Karena hasil yang terpilih adalah *Random Effect Model* maka kita harus melanjutkan untuk melakukan uji Lagrange Multiplier.

Uji Lagrange Multiple

Tabel 4. 7 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

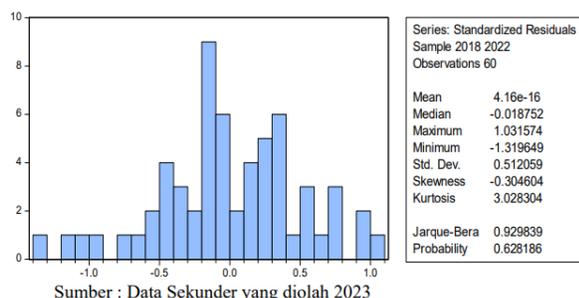
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	11.05618 (0.0009)	0.261902 (0.6088)	11.31808 (0.0008)

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier pada tabel 4.7 yang menunjukkan hasil nilai both $0,0009 < 0,05$ maka lebih baik menggunakan Random Effect Model.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. 8 Uji Normalitas



Sumber : Data Sekunder yang diolah 2023

Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas dapat diketahui nilai probality 0,628186 atau lebih besar dari 0,05 artinya data pada penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Tabel 4. 9 Uji Multikolineritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.479233	0.604840
X2	0.479233	1.000000	0.461792
X3	0.604840	0.461792	1.000000

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2023

Berdasarkan hasil dari pengujian multikolineritas pada tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa variabel tidak terjadi multikolineritas karena nilai tolerance tidak ada yang melebihi dari 0,90. Nilai tolerance tertinggi yakni 1 namun nilai ini tidak lebih dari batas toleransi multikolineritas. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel data uji terbebas dari multikolineritas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi

R-squared	0.100846	Mean dependent var	-2.79E-16
Adjusted R-squared	-0.000945	S. D. dependent var	0.512059
S. E. of regression	0.512300	Akaike info criterion	1.609470
Sum squared resid	13.90994	Schwarz criterion	1.853810
Log likelihood	-41.28409	Hannan-Quinn criter.	1.705045
F-statistic	0.990719	Durbin-Watson stat	1.878345
Prob(F-statistic)	0.441108		

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2023

Berdasarkan tabel output diatas diketahui bahwa nilai durbin-watson sebesar 1,878345. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel pada durbin-watson pada signifikasi 5%. Nilai durbin-watson sebesar 1,878345 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,7678 dan lebih kecil dari (4-du) $(4 - 1,7678) = 2,2322$ atau bisa diringkas $1,7678 < 1,878345 < 2,2322$ artinya data terhindar dari gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 11 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.71099	0.816573	14.34163	0.0000
X1	10.34420	11.98508	0.863090	0.3918
X2	-0.080891	0.047146	-1.715759	0.0918
X3	-0.096047	0.010083	-9.526068	0.0000
M	-0.580742	0.235644	-2.464493	0.0169

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa uji heteroskedastisitas data penelitian ini terdapat gejala heteroskedastisitas untuk variabel X3 dan moderator karena nilai probabilitasnya $< 0,05$, untuk variabel X1 dan X2 tidak bersifat heteroskedastisitas karena nilai probabilitasnya $> 0,05$.

Uji Hipotesis

Variabel	Tanda	t-hitung	t-tabel	Prob	Keterangan	Ha
PPAP (X1)	(+)	0,863090	2,005	0,3918	Tidak Signifikan	Ditolak
NPL (X2)	(-)	1,715759	2,005	0,0918	Tidak Signifikan	Ditolak
BOPO (X3)	(-)	9,526068	2,005	0,0000	Signifikan	Diterima
GCG (M)	(-)	2,464493	2,005	0,0169	Signifikan	Diterima
X1 * (M)	(-)	0,623819	2,005	0,5355	Tidak Signifikan	Ditolak
X2 * (M)	(-)	0,879150	2,005	0,0658	Tidak Signifikan	Ditolak
X3 * (M)	(+)	3,684795	2,005	0,0005	Signifikan	Diterima

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2023

Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengaruh Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) terhadap kinerja keuangan memiliki koefisien regresi positif sebesar 10,34. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,3918 yang berada di atas 0,05. Apabila dilihat dari nilai t-Statistik (t- hitung) sebesar t_{hitung} sebesar 0,863090 dan nilai t_{tabel} penelitian ini 2,005 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel PPAP terhadap kinerja keuangan, sehingga H_{01} diterima dan H_{a1} yang menyatakan PPAP berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak. Sehingga dalam penelitian ini disebutkan Bahwa PPAP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,08. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0918 yang berada di atas 0,05. Apabila dilihat dari nilai t-Statistik (t- hitung) sebesar t_{hitung} sebesar 1,715759 dan nilai t_{tabel} penelitian ini 2,005 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel NPL terhadap kinerja keuangan, sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} yang menyatakan NPL berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak. Sehingga dalam penelitian ini disebutkan Bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Biaya Operasional Penghasilan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

terhadap kinerja keuangan memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,09. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berada di bawah 0,05. Apabila dilihat dari nilai t-Statistik (t- hitung) sebesar 9,526068 dan nilai t_{tabel} penelitian ini 2,005 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel BOPO terhadap kinerja keuangan, sehingga H_{a3} diterima dan H_{03} yang menyatakan BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak. Sehingga dalam penelitian ini disebutkan Bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan yang memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,58. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0169 yang berada di bawah 0,05. Apabila dilihat dari nilai t-Statistik (t- hitung) sebesar 2,464493 dan nilai t_{tabel} penelitian ini 2,005 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel GCG terhadap kinerja keuangan, sehingga H_{a4} diterima dan H_{04} yang menyatakan GCG berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak. Sehingga dalam penelitian ini disebutkan Bahwa GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Good Corporate Governance memoderating hubungan antara Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis ke lima, maka diketahui bahwa variabel *Good Corporate Governance* (Variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel Penyisihan Penghapusan Aset Produktif terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai koefisien regresi negatif

sebesar 11,39. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,5355 diatas 0,05. Apabila dilihat dari nilai t-Statistik (t- hitung) sebesar 0,623819 dan nilai t-tabel penelitian ini 2,005 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel Penyisihan Penghapusan Aset Produktif berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga H_{05} diterima dan H_{a5} yang menyatakan *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh Penyisihan Penghapusan Aset Produktif ditolak.

***Good Corporate Governance* memoderating hubungan antara *Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis enam menunjukkan bahwa pengaruh *Good Corporate Governance* (Variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel *Non Performing Loan* terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,23. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0658 diatas 0,05. Apabila dilihat dari nilai t-Statistik (t- hitung) sebesar 1,879150 dan nilai t-tabel penelitian ini 2,005 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel *Non Performing Loan* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga H_{06} diterima dan H_{a6} yang menyatakan *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Non Performing Loan* ditolak.

***Good Corporate Governance* memoderating hubungan antara Biaya Operasional Penghasilan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis ketujuh , maka diketahui bahwa variabel *Good Corporate Governance* (Variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel Biaya Operasional Penghasilan

Operasional terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,72. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0005 dibawah 0,05. Apabila dilihat dari nilai t-Statistik (t- hitung) sebesar 3,684795 dan nilai t-tabel penelitian ini 2,005 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga H_{a7} diterima dan H_{07} yang menyatakan *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. *Non Performing Loan* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
5. *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi hubungan antara Penyisihan Penghapusan Aset Produktif terhadap kinerja keuangan.
6. *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Non Performing Loan* terhadap kinerja keuangan
7. *Good Corporate Governance* dapat memoderasi hubungan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap kinerja.

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain

diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan dapat memperpanjang periode pengamatan.

2. Kredit macet merupakan masalah terbesar yang dihadapi oleh seluruh bank yang ada di Indonesia, sehingga Bank Pengkreditan Rakyat di kota Batam harus lebih selektif lagi dalam menganalisis nasabah yang akan mengajukan pembiayaan dan juga sasaran yang layak menjadi prioritas dalam penyaluran pembiayaan sehingga dapat meminimalisir pembiayaan yang bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Luciana. (2005). Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7 No. 2, November, Surabaya.
- Aprilia, Alma (2020). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Efisiensi Operasi, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk Periode 2010-2018. Vol. 8 No. 2, Juli, Semarang.
- Ardiansyah, Rizki. Mawardi, Wisnu. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, BOPO, Dan Net Interest Margin Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 6, Nomor 4, Semarang.
- Bailusy, Muhsin N, Taslim, Fadli Ali. (2019). Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM Dan BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Sinergi*. Vol. 7, No. 1.
- Diana, Lely. Osesoga, Maria Stefani. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Volume 12, Nomor 1.
- Ghozali dan Ratmono, Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan EVIEWS 8, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), 150.
- Hidayat, Krisna. (2018). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, NPL, Dan PPAP Terhadap ROA Bank. *Majalah Ilmi Bijak*. Vol 14, No. 1.
- Karunia, Clorinda. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Vapital, Asset Quality Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Univertas Surabaya*. Volume 2 Nomor 1.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kiswanto. Purwanti, Asri. (2016). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 5 No.1, November, Semarang.
- Lutfiana, Diah Eka Septi. Hermanto, Suwandi Bambang. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volumen 10, Nomor 2, Februari, Surabaya.
- Mahardian, Pandu. (2008). Analisis pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan (studi kasus perbankan yang tercatat dalam BEJ periode Juni 2002 – Juni 2007).
- Ningsih, Suhesti. Dewi, Maya Widyana. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NPL,

- BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21 (1).
- Nurfahmi, Harish Ari. Rahardjo, Shiddiq Nur. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3, Nomor 4, Semarang.
- Permatasari, Ika. Novitasary, Retno. (2014). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap pemodal dan kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko sebagai Variabel Intervening. Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Volume 7 Nomor 1. ISSN : 2301 – 8968.
- Priatna, Husaeri. (2016). Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Yang Wajib Dibentuk Oleh Bank. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Volume 7, Nomor 1, April, Bandung.
- Putra, I Kadek Sardika. Hasibuan, Henny Triyana. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Akuntansi*. Vol.31No.9, September, Denpasar.
- Wardhani. (2008). Penelitian tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rini, Indah Kustia. Sufian, Syahada. (2013). Analisis Pengaruh NPL, Proporsi Dewan Komisaris Independen, BOPO, CAR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013.
- Sari, Melinda Yustina. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011. Universitas Negeri Surabaya. 2012.
- Setiawan, Andi. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Asset. *Jurnal Lentera Akuntansi*. Vol. 2 No. 2, November, Jakarta.
- Simatupang, Ande Larista. Prabowo, Tri Jatmiko Wahyu. 2021. Analisis Rasio Keuangan (CAMEL) Terhadap Kinerja Keuangan BPD Dengan GCG Sebagai Pemoderasi Periode 2017-2019. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 10, Nomor 4, Tahun 2021.
- Soraya, Bella Elba. Suardana, Ketut Alit. (2018). Budaya Organisasi sebagai pemoderasi Pengaruh Good Corporate Governace pada Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayang*. Volume 23 Nomor 3.
- Sugiono. (2004). *Konsep, Identifikasi, Alat Analisis Dan Masalah Penggunaan Variabel Moderator*. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* Volume 1, Nomor 2. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno. Rima Cahya. Muthohar, Ahmad Mifdlol. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, Dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Bisnis*. Volume 6, Nomor 1, Juni, Salatiga.
- Yusriani. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Edisi XXV*. Vol. 4 No.002, Februari, Makassar.